

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, yang termasuk genus *Betacoronavirus*. Kasus COVID-19 pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, China pada tahun 2019. Dalam beberapa bulan, penyakit ini menyebar ke seluruh dunia dan ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO).¹

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa COVID-19 sudah tersebar di 229 negara di dunia. Pada 16 Februari 2022, jumlah kasus positif di seluruh dunia mencapai sekitar 430 ribu kasus dengan 5,9 ribu orang di antaranya meninggal dunia.² Di Indonesia, jumlah kasus COVID-19 mencapai 5,5 juta kasus dan 147 ribu orang di antaranya meninggal dunia. Sementara itu, Sumatera barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki jumlah kasus sekitar 96 ribu orang.³ Angka ini terus meningkat selaras dengan dampak yang ditimbulkan di berbagai sektor kehidupan, seperti kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya.^{4,5}

Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 mengharuskan kita untuk segera mengambil tindakan agar dapat ditangani secara cepat dan tepat. Namun, hingga saat ini masih belum ditemukan pengobatan definitif terhadap COVID-19 sehingga pemerintah berfokus kepada upaya pencegahan yaitu bagaimana kita mencegah agar tidak tertular atau menularkan kepada orang lain. Dengan upaya tersebut, kita dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19 sehingga dapat menekan laju prevalensinya.⁶

Upaya pencegahan terhadap COVID-19 harus dilakukan oleh seluruh masyarakat agar hasil yang diharapkan dapat segera tercapai. Untuk itu, diperlukan suatu upaya yang menyadarkan dan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam upaya pencegahan tersebut, salah satunya yaitu promosi kesehatan.⁷ Promosi kesehatan merupakan sebuah upaya yang dilakukan kepada individu atau masyarakat sehingga mereka dapat mengendalikan faktor-faktor kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan hidupnya.⁸ Untuk membentuk masyarakat

yang mampu mengendalikan penyebaran COVID-19, promosi kesehatan harus dilakukan secara masif dengan target seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak.⁹

Menurut WHO, batasan usia anak dihitung sejak seseorang dalam kandungan hingga usia 19 tahun. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 1, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih di dalam kandungan.¹⁰ Menurut penelitian, anak-anak menunjukkan gejala yang lebih ringan saat tertular COVID-19 atau bahkan tidak bergejala, tetapi anak-anak tetap memiliki risiko terinfeksi dan menularkan ke orang lain sama seperti kelompok usia lainnya. Hal ini menyebabkan anak-anak dapat menjadi *carrier* yang dapat menjadi penular bagi orang lain padahal tidak menunjukkan gejala.^{11,12}

Peningkatan risiko tertular COVID-19 pada anak-anak dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka tentang upaya pencegahan COVID-19. Menurut sebuah penelitian yang melihat gambaran pengetahuan dan sikap tentang pencegahan COVID-19 pada anak sekolah dasar, didapatkan hasil bahwa sekitar 27% dari anak sekolah yang diteliti masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang pencegahan COVID-19 dan lebih dari separuh (60,5%) anak menunjukkan sikap negatif terhadap upaya pencegahan COVID-19. Sikap negatif tersebut dipengaruhi oleh banyaknya aktivitas fisik di luar rumah seperti sekolah yang membuat anak-anak tidak nyaman menggunakan masker sehingga banyak anak yang tidak setuju saat ditanya mengenai memakai masker saat di luar rumah.¹³ Hal ini selaras dengan survei awal penelitian mengenai penerapan pemakaian masker pada anak-anak yang menyatakan bahwa sekitar 50% anak-anak masih beraktivitas di luar rumah tanpa memakai masker.¹⁴

Berdasarkan permasalahan di atas, sangat penting untuk memberikan edukasi kepada anak-anak sehingga diharapkan mereka mengetahui dan menyadari bagaimana pentingnya upaya pencegahan COVID-19 serta mau melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian edukasi yang dilakukan pada anak-anak harus diberikan perhatian khusus. Hal ini disebabkan karena mereka masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam segala hal, salah satunya yaitu fungsi kognitif otak yang berperan dalam penerimaan dan pengelolaan informasi.¹⁵ Anak

yang sudah dapat mengolah informasi dengan baik biasanya adalah anak yang berada pada usia sekolah, berusia sekitar 6-18 tahun. Pada usia tersebut menunjukkan kemampuan berpikir anak sudah berkembang sehingga sudah dapat diberikan pendidikan kesehatan. Akan tetapi, anak sekolah dasar yang berusia 6-12 tahun, mereka masih berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret sehingga daya serapnya terhadap informasi masih terbatas karena hanya dapat memahami sesuatu yang konkret dan masih belum bisa membayangkan sesuatu yang abstrak. Karena itulah diperlukan perhatian khusus dalam memberikan edukasi agar mereka dapat menangkap dan memahami informasi dengan benar.¹⁶

Anak sekolah dasar membutuhkan sebuah metode edukasi yang dapat menyita perhatian mereka. Edukasi kesehatan harus dilakukan semenarik mungkin agar mereka tidak mudah jenuh dan tertarik untuk mencoba apa yang disampaikan. Salah satu alternatif metode edukasi yang dapat digunakan yaitu video animasi. Video animasi yang menggabungkan unsur audio dan visual dapat memberikan rangsangan pada fungsi kognitif otak dengan gambar bergerak, suara, dan pesan yang memengaruhi sikap dan emosi anak.¹⁷

Metode edukasi berupa video animasi dinilai cukup efektif untuk anak sekolah dasar. Video animasi memiliki beberapa kelebihan seperti memiliki daya tarik, bersifat interaktif, dan melibatkan lebih banyak indra dalam menangkap informasi, yaitu penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indra yang terlibat dalam memproses sebuah informasi, maka semakin cepat informasi tersebut ditangkap oleh otak. Selain itu, video animasi dapat digunakan seketika dan diulang-ulang sehingga informasi yang diberikan dapat ditangkap sepenuhnya oleh anak tersebut.¹⁸

Menurut penelitian sebelumnya yang memberikan intervensi video animasi terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar menunjukkan perubahan yang signifikan.¹⁹ Sebuah pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa tsanawiyah MDIA Bontoala Kota Makasar menunjukkan pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam mencegah penularan COVID-19. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan kategori baik sebelum (40%) dan

sesudah diberikan intervensi (90%). Sikap siswa kategori positif juga mengalami peningkatan yaitu dari 20% menjadi 80% setelah diintervensi. Begitu juga dengan Tindakan kategori baik yang meningkat dari 45% menjadi 98% setelah diberikan intervensi.²⁰

Hal ini menunjukkan bahwa video animasi efektif digunakan sebagai media promosi kesehatan terhadap anak sekolah dasar sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam memberikan edukasi kesehatan. Karena itulah, peneliti ingin melihat apakah video animasi dapat digunakan sebagai media edukasi pencegahan COVID-19 pada anak sekolah dasar. Sekolah dasar yang dipilih yaitu, SDN 10 Lambung Bukit.

SDN 10 Lambung Bukit terletak di Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. Berdasarkan data demografi, tingkat pendidikan pada Kelurahan Lambung Bukit masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari jumlah sekolah dimana Kelurahan Lambung Bukit merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jumlah sekolah terendah di antara seluruh kelurahan di Kecamatan Pauh. Dari semua tingkatan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan PT, Kelurahan Lambung Bukit hanya memiliki total dua sekolah dimana keduanya merupakan sekolah dasar (SD) yaitu SDN 10 Lambung Bukit dan SD Bustanul Ulum Semen Padang.²¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memiliki gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Video Animasi tentang Pencegahan COVID-19 terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa Kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh video animasi tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh video animasi tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui karakteristik anak sekolah dasar (usia dan jenis kelamin).
2. Mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit tentang pencegahan COVID-19 sebelum dilakukan intervensi video animasi.
3. Mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit tentang pencegahan COVID-19 sesudah dilakukan intervensi video animasi.
4. Mengetahui pengaruh video animasi terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang pencegahan COVID-19 pada siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh video animasi tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.

1.4.2 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh video animasi tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Andalas dan pihak lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.4 Manfaat bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penggunaan media edukasi kesehatan kepada anak-anak, baik mengenai COVID-19 ataupun penyakit lainnya.

1.4.5 Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang pencegahan infeksi COVID-19 pada siswa kelas 3-5 SDN 10 Lambung Bukit secara khusus dan anak sekolah dasar secara umum sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan infeksi COVID-19 dalam kehidupan sehari-hari.

